

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMP PGRI Kota Sorong

(The Relationship between Knowledge and Attitudes of Smoking Behavior in Adolescents at PGRI Middle School, Sorong City)

Merlis Simon^{1*}, Astuti R², Desby Sutria Limbu³

^{1, 2, 3} Program Studi Ilmu Keperawatan, K3, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Papua

*Email: merlis.simon04@gmail.com

Abstract

Smoking is a behavior that has become a habit in society and especially teenagers. This behavior is carried out by teenagers with the aim of finding peace because smoking can reduce tension and make it easier to concentrate. The Global Adult Tobacco Prevalence Survey (GATS) states that Indonesia is the country with the highest number of teenage smokers in the world with the number of smokers aged ≥ 15 years is 38%, with men at 67% and in 2018 at 91%. The aim of this research was to determine the relationship between knowledge and attitudes towards smoking behavior among adolescents in one of the junior high schools in Sorong City. This type of research is quantitative research with a cross sectional design. The test used was Chi-square test. The instrument used was the Global Youth Tobacco survey research questionnaire. The location of this research was one of the junior high schools in Sorong City, and the time of the research was July 2023. The population in this research was 117 teenagers, while the number of samples was 90 respondents, that was taken using the Slovin formula. The results of the research showed that there was a relationship between knowledge and attitudes towards smoking behavior in adolescents with a significance value of $p=0.000$ ($<\alpha=0.05$). The conclusion is that there is a relationship between knowledge and attitudes towards smoking behavior among teenagers in one of the junior high schools in Sorong City. It is suggested for educational institutions to become one of the institutions that can help in providing information about smoking behavior which can endanger the health of teenagers.

Keywords: Attitudes; Knowledge; Smoking Behavior

Abstrak

Merokok adalah perilaku yang sudah menjadi kebiasaan pada masyarakat dan terutama remaja. Perilaku ini dilakukan remaja bertujuan untuk mencari ketenangan karena dengan merokok dapat mengurangi ketegangan dan memudahkan konsentrasi. Prevalensi *Global Adult Tobacco Survey (GATS)* menyatakan Indonesia adalah negara dengan angka perokok remaja paling tinggi didunia dengan jumlah perokok usia ≥ 15 tahun sebanyak 38% dengan pria 67% dan ketahun 2018 sebanyak 91%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku merokok pada remaja di salah satu SMP di Kota Sorong. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Uji yang digunakan yaitu uji *Chi-square*. Instrumen yang digunakan yaitukuesioner penelitian *Global Youth Tobacco survey*. Lokasi dalam penelitian ini di salah satu SMP di Kota Sorong dan waktu penelitian pada Bulan Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja berjumlah 117, jumlah sampel diambil menggunakan rumus *slovin*, yaitu 90 responden. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku merokok pada remaja dengan nilai signifikansi $p = 0,000 < (\alpha = 0,05)$. Kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok pada remaja di salah satu SMP di Kota Sorong. Saran bagi institusi pendidikan diharapkan menjadi salah satu institusi yang dapat membantu dalam penyediaan informasi tentang perilaku merokok yang dapat membahayakan kesehatan remaja.

Kata Kunci: Pengetahuan; Perilaku Merokok; Sikap

LATAR BELAKANG

Rokok merupakan penyebab utama penyakit tidak menular yang dapat memengaruhi perilaku seseorang yakni pengetahuan dan sikap terhadap rokok itu sendiri (Atmasari *et al.*,2020). Kebiasaan merokok merupakan salah satu resiko bagi kesehatan global yang perempuan 2,7%. *World Health Organization (WHO)* menyatakan jumlah perokok di Indonesia sudah pada tahap kekhawatiran, lebih dari setengah populasi merupakan perokok aktif, terdapat 63,5% perokok laki-laki dan 4,5% perokok perempuan (Yuda, 2018).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar meningkatnya prevalensi merokok pada populasi usia muda 10-18 tahun yakni sebesar 1,9%, dari tahun 2013 sebesar 7,2% dan ke tahun 2018 sebanyak 9,1% dapat menyebabkan kematian manusia, bukan hanya pada orang dewasa tetapi juga telah menjadi gaya hidup anak remaja (Jannah dan Yamin, 2021).

Menurut prevalensi *Global Adult Tobacco Survey (GATS)* bahwa di Indonesia sebagai negara dengan angka perokok remaja paling tinggi di dunia dengan jumlah perokok usia ≥ 15 tahun sebanyak 38% dengan pria 67% dan ketahun 2018 sebanyak 91 % (Departemen Kesehatan Republik Indonesia Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Perilaku merokok pada remaja ini merupakan perilaku simbolisasi untuk menunjukkan kematangan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik terhadap lawan jenis, selain itu hal ini juga bertujuan untuk mencari ketenangan karena dengan merokok dapat mengurangi ketegangan dan memudahkan konsentrasi (Yuda, 2018).

Efek rokok terhadap kesehatan sangat membahayakan karena merokok sama dengan memasukan zat-zat berbahaya kedalam tubuh. Sudut pandang remaja, perilaku merokok dianggap sebagai tren menunjukkan keunggulan, rasa percaya diri dan dapat memberikan kenyamanan disaat butuh ketenangan diri Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan merokok atau perilaku merokok pada

remaja diantaranya yaitu pengetahuan dan sikap. Menurut teori Green, faktor pendorong meliputi pengetahuan, sikap kepercayaan, keyakinan, tradisi, dan nilai, sedangkan faktor pemungkin meliputi ketersediaan sumber-sumber atau fasilitas, dan faktor penguat yakni sikap dan perilaku seseorang (Handayani Dwi, 2019).

Pengambilan data awal yang telah dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Pertama di Kota Sorong yang memiliki fasilitas ruang belajar yakni 8 ruang, ruang kepala sekolah 1, ruang guru 1, ruang TU (tata usaha) 1 dan wc umum 2. Hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis terdapat data kelas VII sebanyak 60 orang terdiri dari 31 laki-laki dan 29 berjenis kelamin perempuan, dan kelas VII 57 orang berjenis kelamin laki-laki 29, dan perempuan sebanyak 28. Survey lokasi yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan beberapa pernyataan dari siswa-siwi bahwa sebagian teman mereka ada yang merokok sebelum jam sekolah bahkan disaat jam pelajaran sedang berlangsung. Kemudian peneliti menanyakan berberapa pertanyaan ke siswa-siwi tentang bahaya merokok namun ada sebagian yang tidak paham tentang bahaya dari merokok. sedangkan sikap dari sebagian siswa-siswi terhadap bahaya merokok yaitu dapat membahayakan kesehatan namun bagi beberapa siswa yang suda kecanduan merokok itu sudah menjadi hal biasa yang mereka lakukan.

Berdasarkan hasil data awal yang diperoleh di salah satu SMP di Kota Sorong dimana masih banyak siswa-siswi yang memiliki kebiasaan merokok yang dilakukan dan tidak mengetahui efek dan dampak dari merokok, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang adakah hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok pada remaja di salah satu SMP di Kota Sorong.

METODE

Penelitian dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Juli 2023 dengan jumlah sampel adalah 90 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik

purposive sampling. Dimana teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan atau pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria penelitian. Adapun kriteria inklusi yaitu siswa-siswi yang bersedia menjadi responden, siswa-siswi yang bersekolah di salah satu SMP di Kota Sorong, siswa-siswi yang hadir saat penelitian berlangsung. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti menunjukkan surat permohonan ijin penelitian kepada kepala SMP di Kota Sorong, untuk mendapatkan persetujuan. Setelah mendapatkan persetujuan peneliti selanjutnya membagikan kuesioner kepada responden namun sebelum responden mengisi kuesioner terlebih dahulu peneliti meminta persetujuan menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan selanjutnya responden mengisi kuesioner. Kuesioner yang digunakan kuesioner pada penelitian ini yaitu kuesioner *Global Youth Tobacco survey*. Kuesioner penelitian ini disusun oleh peneliti dan telah lulus uji validitas dan reabilitas. Berdasarkan uji reabilitas diperoleh nilai *alpha cronbach* (0,700) > r tabel (0,60) berarti instrument tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan. Selanjutnya selanjutnya data diolah dan dianalisis dengan program komputer/*software computer*. Analisis univariat digunakan untuk melihat, menyajikan data yang diolah berupa tabel distribusi frekuensi dan mendeskripsikan pengetahuan dan sikap remaja serta perilaku merokok. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap remaja dengan variabel dependen perilaku merokok. Dalam penelitian ini dilakukan analisa dengan menggunakan uji *chi-square* dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ atau tingkat kepercayaan 95%.

HASIL

Dari Tabel 1 distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 90 responden berdasarkan umur responden yang paling banyak yaitu umur 14 Tahun sebanyak 37 responden (41,1%), Untuk jenis kelamin responden yang paling banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54 responden (60%), Untuk kelas responden yang paling banyak di kelas VIIIA sebanyak 36 responden (40%), untuk pengetahuan responden yang paling banyak yaitu pengetahuan kurang dengan jumlah 56

responden (62,2%), untuk sikap responden yang paling banyak yaitu sikap negative dengan jumlah 54 responden (60,0%), dan untuk perilaku merokok yang paling banyak yaitu merokok dengan jumlah 51 responden (56,7%).

Tabel 1
Distribusi frekuensi responden (n=90)

Variabel	Frekuensi	%
Umur (Tahun)		
12 Tahun	2	2,2
13 Tahun	29	32,2
14 Tahun	37	41,1
15 tahun	22	24,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	54	60,0
Perempuan	36	40,0
Kelas		
VIII A	36	40,0
IX A	24	26,7
IX B	30	33,3
Pengetahuan		
Kurang	56	62,2
Baik	34	37,8
Sikap		
Negatif	54	60,0
Positif	36	40,0
Perilaku Merokok		
Merokok	51	56,7
Tidak merokok	39	43,3
Total	90	100

Tabel 2
Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok (n=90)

Pengetahuan	Perilaku Remaja				Total		P - Value
	Merokok		Tidak Merokok		F	%	
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	48	85,7	8	14,3	56	100	0,000
Baik	3	8,8	31	91,2	34	100	
Total	51	56,7	39	43,3	90	100	

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa analisis pengetahuan siswa-siswi tentang rokok didapatkan bahwa responden pengetahuan kurang dengan perilaku merokok berjumlah 48 responden (85,7%) sedangkan responden dengan pengetahuan baik dan perilaku tidak merokok ada 8 responden (14,3%). Dan pada pengetahuan baik dengan perilaku merokok

berjumlah 3 responden (8,8%) sedangkan untuk pengetahuan baik dengan perilaku tidak merokok ada 31 responden (91,2 %). Hasil uji *chi square* didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga $p\text{ value} < \alpha$ disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di salah satu SMP di Kota Sorong.

Tabel 3
Hubungan Sikap dengan Perilaku Merokok (n=90)

Sikap	Perilaku Remaja				Total		p-value
	Merokok		Tidak Merokok				
	F	%	F	%	F	%	
Negatif	49	90,7	5	9,3	54	100	0,000
Positif	2	5,6	34	94,4	36	100	
Total	51	56,7	39	43,3	90	100	

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa analisis sikap siswa-siswi tentang rokok didapatkan bahwa responden sikap negatif dengan perilaku merokok berjumlah 49 responden (90,7%) sedangkan responden dengan pengetahuan baik dan perilaku tidak merokok ada 5 responden (9,3%). Dan pada sikap positif dengan perilaku merokok berjumlah 2 responden (5,6%) sedangkan untuk sikap positif dengan perilaku tidak merokok ada 34 responden (94,4 %). Hasil uji *chi square* didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga $p\text{ value} < \alpha$ disimpulkan ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok pada remaja di salah satu SMP di Kota Sorong.

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan terhadap perilaku merokok pada remaja di salah satu SMP di Kota Sorong.

Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku merokok pada remaja. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *statistic chi-square* didapatkan nilai $p = 0,000 > \alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikaliani. Br Sembiring (2020) tentang tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Kuta Gugung Kecamatan Naman Teran menyatakan bahwa

ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja. Menurut Notoatmodjo pengetahuan merupakan sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi, pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain. Tahu memiliki arti mengingat sesuatu materi yangtelah dipelajari, termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin banyak informasi yang masuk maka akan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan sehingga seseorang akan mampu menunjukkan perbuatan nyata dalam hal ini tidak melakukan tindakan merokok (Wawan A & Dewi M, 2010). Berdasarkan hasil data dan analisa yang telah dilakukan peneliti maka peneliti berpendapat bahwa siswa-siswi di salah satu SMP di Kota Sorong memiliki pengetahuan yang baik, hal ini bisa dilihat dari beberapa remaja di sekolah tersebut tidak merokok dan menghindari rokok karena mereka mengetahui dampak dari bahaya merokok. Perilaku tersebut didapatkan dari pengetahuan yang baik, ketika seseorang mempunyai pengetahuan yang baik ia akan mengaplikasikan melalui perilaku yang baik pula.

Hubungan sikap terhadap perilaku merokok pada remaja di salah satu SMP di Kota Sorong.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat ada hubungan yang signifikan pada sikap terhadap perilaku merokok pada remaja. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *statistic chi-square* didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ yangada hubungan antara sikap terhadap perilaku merokok pada remaja di salah satu SMP di Kota Sorong. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani D. (2019), menyatakan bahwa ada terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku merokok pada remaja. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih

tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sesuai dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada remaja yang memiliki sikap positif terhadap bahaya atau dampak merokok tetapi tetap merokok hal ini dimungkinkan karena banyak faktor yang mempengaruhi sikap antara lain: pengalaman, pengaruh orang sekitar yang di anggap penting, media massa, lembaga pendidikan, agama serta pengaruh faktor emosional. (Wawan A & Dewi M, 2010). Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan maka pendapat peneliti yaitu siswa-siswi di salah satu SMP di Kota Sorong memiliki sikap negatif yang merokok sebanyak 54 orang dan sikap positif 36 orang. Sebagian remaja atau siswa-siswi di sekolah tersebut yang sering menghisap rokok itu karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti teman sebaya yang mengajak untuk bersenang-senang dengan cara menghisap rokok.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku merokok pada remaja di salah satu SMP di Kota Sorong. Saran bagi institusi pendidikan diharapkan menjadi salah satu institusi yang dapat membantu dalam penyediaan informasi tentang perilaku merokok yang dapat membahayakan kesehatan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmasari *et al.* (2020). Hubungan tingkat pengetahuan tentang rokok dengan perilaku merokok pada remaja di SMKN pagelaran utara pring sewu lampung. *Majalah kesehatan kesehatan* volume 1.issuel.2020,p 15-20.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta,Depkes RI.2018.
- Dwi Handayani. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok Satriawan dipondok pesantren *al-jihad kesehatan mtp journal*, volume 3.no2.
- Jannah,M., dan Yamin,r., (2021). Determinan Perilaku Merokok pada remaja sekolah

menengah atas (SMA) di kota palopo.*jurnal kesehatan*.

- Sembiring, I. B. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Kuta Gugung Kecamatan Naman Teran. Program studi ners sekolah tinggi ilmu Kesehatan Santa Elisabeth medan.
- Yuda,a.p.,(2018). Hubungan Pengetahuan & sikap tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di Smp negeri 1 dokpo.skripsi keperawatan .
- Wawan, A dan Dewi, M. (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan sikap dan perilaku manusia, Kesehatan: nuha medika